

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI DIAGRAM GARIS SISWA KELAS IV SD SWASTA BABAR
SARI PANCUR BATU**

Deyrizky Parinduri¹, Nurhudayah Manjani²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: ¹deyrizkyy@gmail.com, ²nh.manjani@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine student learning outcomes using the Numbered Head Together model for class IV students and to determine the significant effect of using the Numbered Head Together model for class IV students. The method used in the research is quantitative. The type of research is quasi experimental, the research design used is a one group pretest posttest design. The population of this study was all fourth grade students at Babar Sari Private Elementary School, Pancur Batu, totaling 22 students. Based on the research results, the average pre-test score was $x = 52$ and the average post-test score was $x = 81$. To describe the research hypothesis, statistical analysis of independent tests between two factors was used and obtained $x^2_{count} = 23.88$ and $x^2_{table} = 68.058$. data freedom 0.05. Because, $x^2 \geq x^2_{(1-\alpha)\{(B-1)(K-1)\}}$ or $x^2_{count} = 23.88 \leq x^2_{table} = 68.058$ it can be concluded that there is an influence using the Numbered Head model Together on line diagram material in class IV of Babar Sari Private Elementary School, Paancur Batu.

Keyword : *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model NHT*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan model *Numbered Head Together* siswa kelas IV, metode yang digunakan dalam penelitian ialah kuantitatif. Jenis penelitian ialah quasi eksperimen, desain penelitian yang digunakan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Swasta Babar Sari Pancur Batu yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes $x = 52$ dan nilai rata-rata postes $x = 81$. Untuk mendiskripsikan hipotesis penelitian digunakan analisis statistic uji independen antar dua faktor dan diperoleh $x^2_{hitung} = 23,88$ dan $x^2_{tabel} = 68,058$ pada data kebebasan 0,05. Karena, $x^2 \geq x^2_{(1-\alpha)\{(B-1)(K-1)\}}$ atau $x^2_{hitung} = 23,88 \leq x^2_{tabel} = 68,058$ dapat disimpulkan ada pengaruh menggunakan model *Numbered Head Together* pada materi diagram garis di kelas IV SD Swasta Babar Sari, Pancur Batu.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif NHT*

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 472
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan masa depan masyarakat dan individu. Melalui proses pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai ditanamkan dalam siswa, memberikan mereka alat untuk berhasil dalam kehidupan. Pendidikan adalah pendorong utama dalam mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya, dan oleh karena itu, peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting. Pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada individu melalui berbagai metode dan lembaga, seperti sekolah, universitas, atau pengajaran mandiri. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat serta memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan seseorang.

Matematika sangat erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari, setiap kegiatan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan matematika. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan mata pelajaran yang mengerikan seperti pembelajaran diagram garis, yang materi itu termasuk pada cara melihat naik atau turunnya sebuah data yang pastinya akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Berbagai faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, antara lain pembelajaran matematika di sekolah dasar kurang inovasi, hanya penugasan diperbanyak, kurangnya ingin tau siswa untuk bertanya guru, dan sesama teman juga sangat kurang dalam membantu teman karena hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Masalah tersebut dikarenakan penyampaian materi matematika tidak disampaikan secara menyenangkan.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah : (1) cenderung menjelaskan materi hanya menggunakan ceramah, (2) lebih cenderung mencatat, (3) setelah menjelaskan materi guru langsung memberi soal hingga pembelajaran berakhir, (4) langsung memberi jawaban yang benar. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini yang membuat siswa menjadi malas mengulangi pembelajaran dan takut untuk bertanya karena pastinya akan mendapat jawaban dari guru tanpa mengetahui penjelasannya.

Seperti dimateri diagram garis di kelas IV SD Swasta Babar Sari Pancur Batu siswa tidak akan mengetahui dari mana penjelasan dari materi diagram garis karena dimateri tersebut sangat dibutuhkan penjelasan yang rinci untuk membuat siswa lebih paham dan materi ini apabila tidak dijelaskan secara baik diawal pembelajaran akan membuat siswa kesusahan dimateri selanjutnya. Hasil-hasil penelitian pada jurnal yang penulis baca, masalah-masalah dalam pembelajaran yang sama dari tingkat SD sampai SMA masalah cenderung sama. Salah satu kutipan jurnal "Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya motivasi belajar dan imbasnya adalah rendahnya hasil belajar siswa."(Nurhayati, 2013:1).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah saat observasi di SD Swasta Babar Sari Pancur Batu, kurangnya antusias mengikuti pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. Dalam pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku paket. Guru belum menggunakan model yang bervariasi, siswa lebih tertarik bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung dan siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar masih rendah. Sehingga adanya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yaitu 75, dari 22 siswa nilai diatas rata-rata 12 (54,5%) sedangkan yang dibawah rata-rata 10 siswa (45,4%) masih dikatakan rendah.

Salah satu metode eksperimen yang bisa digunakan dalam kelas IV SD Swasta Babar Sari Pancur Batu ialah Metode *One Group Pretest Posttest Design* yang menggunakan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam satu kelas beragam dan siswa yang berkemampuan lebih tinggi lebih aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa yang berkemampuan lebih rendah dalam memahami materi pembelajaran. Menurut S. Sugianto (2012: 103) “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model Kooperatif. Model kooperatif yang akan mengkolaborasikan antar siswa, dalam kelompok, interaksi sosial, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan fokus pada konsep saling ketergantungan siswa, model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pertukaran ide, diskusi kelompok, dan dukungan bersama. Melalui pemahaman lebih mendalam rentang bagaimana model kooperatif memengaruhi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Pembelajaran kooperatif pada umumnya mengajak siswa untuk bekerja sama dalam penyelesaian suatu permasalahan, hal ini sesuai dengan definisi pembelajaran kooperatif menurut Effandi Zakaria (Isjoni, 2009: 21) yaitu “pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok.” “Pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).” (Nur Afni dan Madyunus, 2023: 219). Dan juga, Menurut Slavin (Huda, 2012: 74) “*Numbered Head Together* (NHT) cocok untuk mengevaluasi tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok”

Banyak model yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran pada penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran berbasis *Numbered Head Together* (NHT). *Number Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang salah satu dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang diberikan guru. *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa yang pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Untuk menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 1 sampai 5 siswa, guru memberikan alat bantu penanda kelompok seperti topik yang tersedia angka untuk setiap anggota yang berada di dalam kelompok, guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada setiap kelompok, kelompok berdiskusi menentukan jawaban yang akan dipahami oleh setiap anggota, dan guru akan memanggil secara acak siswa yang sudah memakai topi untuk menyampaikan jawaban dan dipastikan setiap siswa dikelompok mengetahui jawaban yang akan dijelaskan.

Di SD Babar Sari Pancur Batu, pembelajaran matematika khususnya dalam materi diagram garis masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran berbasis *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi diagram garis disekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk kuantitatif bermetode penelitian quasi eksperimen. “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.” (Sugiyono, 2021: 15). Penelitian ini melibatkan satu kelas untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian

eksperimen digunakan untuk menguji keefektifitasan variabel. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang diperoleh dari data sebenarnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Babar Sari Pancur Batu pada kelas IV. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDS Babar Sari yang berjumlah 22 siswa. Subjek penelitian diambil tidak dengan memilih melalui kriteria tertentu, tetapi menyeluruh terhadap seluruh murid yang ada didalam kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan tes berbentuk essay sehingga diketahui sejauh mana kemampuan penalaran matematika siswa dalam pembelajaran. Sebelum tes digunakan uji coba terlebih dahulu diluar sampel agar tes yang digunakan valid. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk essay jumlah soal 5 butir yang dibatasi pada ranah C3 (Penerapan), C4 (Analisis).

Setelah selesai mengumpulkan data, data tersebut akan dianalisis, dan teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan rata-rata, uji normalitas data, uji hipotesis. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan statistik uji independen antar dua faktor (uji chi square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama penelitian, awalnya peneliti akan memberi soal Pretest sebelum memulai pembelajaran menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT). Dihari kedua peneliti menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT), sebelum nya peneliti akan menjelaskan tentang materi Diagram Garis. Awal pertama akan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku dan peneliti akan menjelaskan materi. Setelah menjelaskan materi peneliti akan bertanya mana siswa yang sudah mengerti untuk diajak kedepan dan membagikan kelompok, yang terdiri 4 kelompok yang berisi 5 sampai 6 siswa. Diantara kelompok akan di masukkan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Setelah pembagian kelompok, peneliti akan memberi tugas setiap kelompok yang akan dijawab kedepan, dan semua siswa yang ada didalam kelompok harus mengetahui jawabannya, karena peneliti akan menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan jawaban mereka. Kegiatan akhir guru akan mengapresiasi setiap siswa yang maju.

Setelah mendapatkan hasil yang lumayan dari berkelompok peneliti akan memberi Posttest untuk dikerjakan setiap siswa dan peneliti akan mengetahui apakah ada pengaruh yang terdapat dari penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) pada hasil belajar siswa. Setelah itu guru akan menyimpulkan apa yang sudah dijawab setiap siswa dan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Dari hasil penelitian hasil data awal (*pretest*) didapatkan rata-rata 52 dari 22 siswa. Sedangkan data hasil akhir (*posttest*) didapatkan rata-rata 81 dari 22 siswa. Pengelolaan data peneliti ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas data dan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data hasil belajar pada soal pretest dihitung dengan Uji Liliefors. Hasil perhitungan Uji Normalitas pretest pada lampiran dapat disampaikan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ada taraf nyata $\alpha = 0,05$, untuk lebih jelasnya dapat di uji normalitas dari data yang diperoleh sebelum melakukan perlakuan. dapat dilihat dari tabel hasil pretets siswa masih kurang memahami materi diagram Dari perhitungan diperoleh L_{hitung} dari nominal paling besar antara selisih $F(z_i) - S(z_i)$, yaitu sebesar -0,0447. Dari uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 22$ maka $L_{tabel} = 0,1208$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.0447 < 0,1208$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Normalitas posttest pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ pada taraf nyata $\alpha 0,05$, untuk lebih jelasnya dapat di uji normalitas dari data hasil nilai. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh L_{Hitung} dari nominal paling besar antara selisih $F(z_i) - S(z_i)$, yaitu sebesar -0,0588. Dari uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 22$ maka $L_{Tabel} 0,1208$. Dengan demikian $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ ($-0,0588 < 0,1208$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Bila data penelitian berdistribusi tidak normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus statistik uji independen antar dua faktor (uji *chi square*), sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh Model Tipe NHT terhadap mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat di kelas IV maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statisik menggunakan uji independen antar dua faktor (uji *chi square*). Setelah dilakukan pengujian ada hasil diperoleh maka $\chi^2 \geq \chi^2(1-\alpha)\{(B-1)(K-1)\}$ dinyatakan $23,88 \leq 68,058$, dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika materi diagram garis di kelas IV.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya persiapan, itu tidak berarti bahwa penelitian ini bebas dari keterbatasan. Kelemahan dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian ialah siswa sebagai subjek penelitian tidak dapat dikontrol secara ketat di luar sekolah, sehingga kemungkinan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar subjek penelitian di luar perlakuan yang diberikan di sekolah, dan hal tersebut tentu akan mempengaruhi kemampuan siswa. Seperti siswa yang susah untuk kerjasama karna menganggap peneliti bukanlah guru kelas, jadi harus ada ancaman seperti “akan dimarahi oleh ibu wali kelas”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang masih belum memahami pembelajaran matematika terkait materi diagram garis, dikarenakan proses pembelajaran yang masih monoton dan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa didalam kelas merasa jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan lebih memilih bermain dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Babar Sari Pancur Batu dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi diagram garis mata pelajaran matematika di kelas IV SD Swasta Babar Sari Pancur Batu diperoleh nilai yang mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 81 berkategori baik.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran. Dikarenakan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran yang membutuhkan focus yang tinggi dan suasana pembelajaran yang tidak boleh jenuh sehingga penyampaian materi dalam berlaajaran dengan lancar seperti salah satunya dalam pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D. Bandung : Alvabeta
- Afni, N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal MathEducation Nusantara, 6(2): 218-224.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Huda, Miftahul. 2023. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nourhasanah., & Aslam. 2022. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3): 5124-5129.
- Nurwadani., dkk. 2021. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 2(1): 25-38.